

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI NOVEL
SISWA KELAS IXG MTsN PADANGPANJANG
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE***

TESIS



Oleh

**ARINA YERTIS
NIM 2010/19191**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRAK

Arina Yertis. 2015. “Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Novel Siswa Kelas IX G MTsN Padangpanjang melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*”. Tesis. Program Pascasarjana of Universitas Negeri Padang

Penelitian ini berawal dari masalah rendahnya kemampuan siswa dalam mengapresiasi novel. Hal ini terlihat pada nilai harian siswa yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal. Rendahnya kemampuan mengapresiasi novel tersebut berasal dari rendahnya minat baca siswa. Siswa perlu dihadapkan pada karya novel secara utuh tidak berupa sinopsis. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan mengapresiasi novel dan hasil peningkatan kemampuan mengapresiasi novel serta faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan kemampuan mengapresiasi novel siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *TPS*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX G MTsN Padangpanjang yang berjumlah 31 orang. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan atas hasil kerja dalam proses pembelajaran dan hasil tes yang lebih rendah dari kelas lain.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang dimulai pada bulan Januari sampai dengan April 2012. Selama penelitian berlangsung, peneliti berkolaborasi dengan dua orang guru bahasa Indonesia. Data penelitian diperoleh dalam bentuk data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, angket terstruktur. Data kuantitatif diperoleh melalui penilaian tugas selama proses pembelajaran dan nilai tes akhir siklus siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mengapresiasi novel siswa dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dapat meningkatkan proses pembelajaran mengapresiasi novel siswa kelas IX G MTsN Padangpanjang. (2) Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi novel siswa kelas IX G MTsN Padangpanjang. (3) Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan tersebut, diantaranya (a) model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan, (b) bimbingan terhadap siswa dalam kelompok kecil lebih maksimal terutama ketika proses membaca novel sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan kemauan membaca siswa (c) belajar kelompok kecil maupun kelompok kelas dapat memperluas wawasan siswa dan melatih siswa untuk saling berbagi serta berkomunikasi dengan baik. Peningkatan kemampuan mengapresiasi novel siswa dapat dilihat dari hasil tes akhir siklus I dengan rata-rata 73,98 dan siklus II rata-rata 81,40.

ABSTRACT

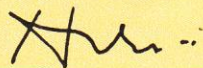
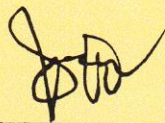
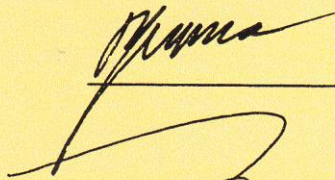
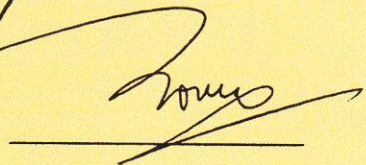
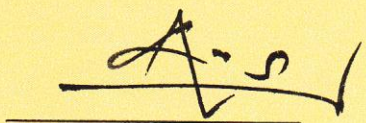
Arina Yertis. 2013. "Increasing Ability in Appreciating Novel for Students at Grade IX G MTsN Padangpanjang through Cooperative Learning Type Think Pair Share". Thesis. Graduate of Program. Padang State University.

This study is originated from the problem of the low ability students in appreciating the novel. This can be seen on the daily mark of students who are under the minimum completeness criteria. Lack of ability to appreciate the novel comes from the low student interest in reading. Students need to be exposed to the novel as a whole, not in the form of a synopsis. This study aims to describe the process of improving the ability in appreciating the novel and the result of the improvement for the students through cooperative learning type *TPS*. The subjects were 31 students of class IX G MTsN Padangpanjang. The selection of subjects was based on the work in the process and the lower test than other classes.

This research is a classroom action research, using a qualitative approach. This research was conducted in two cycles that was held from January to April 2012. During the study, the researcher was collaborated with two Bahasa Indonesia teachers. The data were obtained in the forms of qualitative data and quantitative data. Qualitative data were collected through observation, field notes, and structured questionnaire. Quantitative data obtained through assessment tasks during the learning process and the final test result of each cycle.

The findings showed that learning of appreciating the novel for the students can be concluded as follows; (1) the use of cooperative learning *TPS* type can improve the learning process of the students in appreciating the novel in class IX G MTsN Padangpanjang. (2) The use of cooperative learning type can improve students' ability in appreciating the novel in class IX G MTsN Padangpanjang. (3) Some factors that led to the improvement are (a) the cooperative learning model type *TPS* suitable with standard competence and basic competence taught (b) guiding the students in reading process can improve students' ability and their eagerness to read (c) studying in small group or class group share broaden students' perception and train the students to share and to communicate well. The students' improvement in appreciating the novel can be seen from the end of cycle I with the result test average 73,98 and 81,40 for the second cycle.

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Novia Juita, M.Hum.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Eddy Marheni, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Arina Yertis*
NIM. : 19191
Tanggal Ujian : 2 - 7 - 2013

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayahNya, maka tesis yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Novel Kelas IXG MTsN Padangpanjang melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)*” ini dapat penulis selesaikan. Karya ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari tesis ini terwujud dengan melibatkan banyak pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, fasilitas, kemudahan, bantuan pemikiran, arahan, dan bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Pihak-pihak tersebut antara lain berikut ini.

1. Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang, Prof. Dr. Mukhaiyar, dan Asisten Direktur I, Prof. Dr. Gusril M.Pd., yang telah memberi kesempatan bagi penulis untuk mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Pascasarjana Universitas Negeri Padang, Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum., dan Ketua Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Padang, Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., yang telah memberi arahan selama mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

3. Pembimbing I, Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan dorongan setulusnya kepada penulis dalam rangka penyelesaian tesis ini.
4. Pembimbing I, Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd. yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan dan arahan dalam rangka penyelesaian tesis ini.
5. Tim penguji antara lain: (1) Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum., (2) Dr. Novia Juita, M.Hum., dan (3) Prof. Dr. Eddy Marheni, M.Pd. yang telah banyak memberikan sumbangan saran, kritikan, dan masukan yang sifatnya membangun dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
6. Seluruh Dosen Pascasarjana, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu dan wawasan bagi penulis
7. Rekan-rekan mahasiswa pascasarjana konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2010 yang telah memberi bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan semua guru dan kepala tata usaha beserta staf MTsN Padangpanjang yang telah memberi bantuan dan motivasi kepada penulis.
9. Yusriana, S.Pd. sebagai kolaborator yang telah setia membantu penulis dalam penelitian.
10. Suamiku tercinta Junaidi dan anak-anakku Aisyi Salsabila Hanum, Lukmanul Hakim, dan Usmanul Fahmi yang telah memberikan doa dan semangat untuk menyelesaikan perkuliahan di PPs UNP.

Demikian prakta ini, semoga hasil penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak. Mudah-mudahan segala amal kebaikan yang telah diberikan oleh Bapak/Ibu/Sdr. akan dibalas oleh Allah SWT dalam bentuk pahala yang berlipat ganda, amin.

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Pertanyaan Penelitian	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Definisi Istilah	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	12
1. Pembelajaran Apresiasi Sastra	12
a. Hakikat Pembelajaran Apresiasi Sastra	12
b. Apresiasi Sastra sebagai Kegiatan Membaca	13
c. Pengukuran Mengapresiasikan Novel	30

2. Pendekatan Kooperatif Tipe <i>TPS</i>	31
a. Hakikat Pembelajaran Kooperatif	31
b. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif	33
c. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif	34
d. Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	35
B. Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Subjek Penelitian	43
C. <i>Setting</i> Penelitian	43
D. Rancangan Penelitian	44
E. Instrumen Penelitian	49
F. Data dan Sumber Data Penelitian.....	51
G. Teknik Analisis Data	51
H. Validasi Data	53
I. Indikator Kinerja.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian	59
1. Deskripsi Data Prasiklus.....	59
2. Tindakan dan Hasil Penelitian Siklus I.....	61
3. Tindakan dan Hasil Belajar Siklus II.....	82
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	107

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	116
B. Implikasi	117
C. Saran	119
DAFTAR RUJUKAN	121
LAMPIRAN.....	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Penilaian Mengapresiasi Novel Angkatan 20-30-an.....	30
Tabel 2	Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif.....	35
Tabel 3	Klasifikasi Indek Reliabilitas Soal	55
Tabel 4	Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	56
Tabel 5	Indeks Kesukaran Soal	56
Tabel 6	Rekapitulasi Nilai Siswa Akhir Prasiklus.....	60
Tabel 7	Hasil Observasi Sikap dan Prilaku Siswa dalam Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>TPS</i> pada Siklus I	67
Tabel 8	Rekapitulasi Diskusi Kelompok Kelas dalam Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>TPS</i>	69
Tabel 9	Rekapitulasi Penilaian Secara Mandiri dalam Proses Pembelajaran Mengapresiasikan Novel Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>TPS</i> Siklus I.....	75
Tabel 10	Hasil Kemampuan Mengapresiasikan Novel Siswa dalam Tugas Mandiri Pada Tiap Aspek Penilaian Pada Siklus I.....	76
Tabel 11	Rekapitulasi Hasil Penilaian Kelompok Kecil Siswa Mengapresiasi Novel dalam Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>TPS</i> Siklus I	77
Tabel 12	Rekapitulasi Hasil Rata-Rata Aspek Penilaian Kelompok Kecil Siswa Mengapresiasikan Novel dalam Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>TPS</i> Siklus I.....	78
Tabel 13	Penilaian Tes Akhir Mengapresiasikan Novel melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>TPS</i> Siklus I.....	79
Tabel 14	Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>TPS</i> pada Siklus II.....	88
Tabel 15	Rekapitulasi Pengamatan Diskusi Kelompok Kelas dalam Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>TPS</i> Siklus II	91

Tabel 16	Rekapitulasi Penilaian Secara Mandiri dalam Proses Pembelajaran Mengapresiasikan Novel Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>TPS</i> Siklus II	97
Tabel 17	Hasil Rekapitulasi Aspek Penilaian Mengapresiasikan Novel dalam Tugas Mandiri melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>TPS</i> Siklus II	98
Tabel 18	Rekapitulasi Hasil Penilaian Kelompok Kecil Siswa Mengapresiasi Novel dalam Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>TPS</i> Siklus II.....	99
Tabel 19	Rekapitulasi Nilai Kelompok Berpasangan Siswa Siklus II dalam Membandingkan Karakteristik Novel	100
Tabel 20	Rekapitulasi Hasil Kemampuan Mengapresiasi Novel Siswa Siklus II melalui Tes Akhir Siklus	101
Tabel 21	Hasil Angket Respon Siswa terhadap Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>TPS</i>	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Berpikir.....	41
Gambar 2	Rancangan Penelitian.....	45
Gambar 3	Guru Memberi Materi Pembelajaran	169
Gambar 4	Siswa Membaca Novel	169
Gambar 5	Diskusi Kelompok Kecil.....	170
Gambar 6	Presentasi Kelompok Kecil.....	170
Gambar 7	Memperhatikan Presentasi Kelompok Kecil	171
Gambar 8	Kolaborator Memperhatikan Presentasi Kelompok.....	171
Gambar 9	Guru Membimbing Siswa.....	225
Gambar 10	Siswa Berdiskusi Kelompok Kecil	225
Gambar 11	Presentasi Kelompok Kecil.....	226
Gambar 12	Tes Akhir Siklus	226

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	124
Lampiran 2	Perangkat Penilaian Tes Objektif Mengapresiasi Novel Sebelum Dilaksanakan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>TPS</i> Siklus I.....	132
Lampiran 3	Lembaran Observasi Aktivitas Siswa dalam PBM Mengapresiasi Novel melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>TPS</i> Siklus I.....	133
Lampiran 4	Lembaran Pengamatan Diskusi Siswa dalam PBM Mengapresiasi Novel melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>TPS</i> Siklus I.....	135
Lampiran 5	Lembaran Pengamatan Guru Dalam Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>TPS</i> Siklus I.....	137
Lampiran 6	Catatan Lapangan Siklus I.....	140
Lampiran 7	Penilaian Mengapresiasi Novel Angkatan 20-30-an melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>TPS</i> Siswa kelas IX G MTsN Padangpanjang Hasil Kerja Mandiri Siklus I.....	143
Lampiran 8	Perangkat Penilaian Kelompok Kecil Membandingkan Karakteristik Novel Angkatan 20-30-an Kelas IX G MTsN Padangpanjang Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>TPS</i> Siklus I.....	145
Lampiran 9	Perangkat Penilaian Tes Objektif Mengapresiasi Novel Setelah Dilaksanakan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>TPS</i> Siklus I.....	147
Lampiran 10	Uji Reliabilitas Soal Uji Coba Siklus I.....	148
Lampiran 11	Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Soal Uji Coba Siklus I.....	149
Lampiran 12	Kisi-kisi Soal Siklus I.....	150
Lampiran 13	Soal Tes Siklus I.....	152
Lampiran 14	Foto Penelitian Siklus I.....	169

Lampiran 15	Dokumentasi Tugas Siswa	172
Lampiran 16	Hasil Tes Siswa	181
Lampiran 17	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	184
Lampiran 18	Lembaran Observasi Aktivitas Siswa dalam PBM Mengapresiasi Novel melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>TPS</i>	191
Lampiran 19	Lembaran Pengamatan Diskusi Siswa dalam PBM Apresiasi Novel Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>TPS</i>	193
Lampiran 20	Dokumentasi Tugas Siswa	195
Lampiran 21	Lembaran Pengamatan Guru Dalam Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>TPS</i>	198
Lampiran 22	Catatan Lapangan Siklus II	201
Lampiran 23	Penilaian Mengapresiasi Novel Angkatan 20-30-an melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>TPS</i> Siswa kelas IX G MTsN Padangpanjang Hasil Kerja Mandiri Siklus II.....	203
Lampiran 24	Perangkat Penilaian Kelompok Kecil Membandingkan Karakteristik Novel Angkatan 20-30-an dengan Novel Mutahir Indonesia.....	205
Lampiran 25	Uji Reliabilitas Soal Uji Coba Siklus II	206
Lampiran 26	Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Soal Uji Coba Siklus II	207
Lampiran 27	Kisi-kisi Soal Siklus II.....	208
Lampiran 28	Soal Tes Siklus II.....	209
Lampiran 29	Foto Penelitian Siklus II	225
Lampiran 30	Dokumentasi Tugas Siswa Siklus II.....	227
Lampiran 31	Dokumentasi Hasil Tes Siswa Siklus II	238
Lampiran 32	Respon Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>TPS</i>	240

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sastra di sekolah tidak berdiri sendiri sebagai sebuah mata pelajaran yang mandiri melainkan bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia. Penggabungan pembelajaran sastra ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sarana yang penting sebagai manifestasi teks-teks kesastraan, bahkan secara lahiriah wujud sastra adalah bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa dan pembelajaran sastra pun memiliki empat keterampilan. Keempat keterampilan itu adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Problematika dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada setiap jenjang pendidikan selalu menjadi topik perbincangan yang urgen. Problematika dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan bagian dari pembelajaran sastra. Tidak cerdasnya siswa dalam berbahasa akan mempengaruhi pemahaman terhadap teks-teks kesastraan. Dengan demikian, diperlukan pembenahan yang serius dalam masalah ini. Elemen yang paling berperan adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru harus menerapkan inovasi-inovasi dan metode tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar para siswa tersebut dapat terampil dalam berbahasa dan bersastra.

Pembelajaran bahasa Indonesia telah diatur dalam kurikulum. Kurikulum disusun berdasarkan standar isi. Kompetensi yang harus dicapai siswa sesuai dengan yang dirumuskan oleh standar isi berupa standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dituntut dikuasai oleh siswa SMP/MTs kelas IX semester 2 adalah (1) Memahami

isi pidato/khotbah/ceramah (SK 9 mendengarkan) dengan KD 9.1 Menyimpulkan pesan pidato/ ceramah/ khotbah, dan 9.2 Memberi komentar tentang isi pidato/ ceramah/ khotbah; (2) Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam pidato dan diskusi (SK 10 berbicara) dengan KD 10.1 berpidato/ berceramah/ berkhotbah dengan intonasi yang tepat dan artikulasi serta volume suara yang jelas, dan 10.2 Menerapkan prinsip-prinsip diskusi; (3) Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca cepat (SK 11 membaca) dengan KD 11.1 Menemukan gagasan dari beberapa buku dan artikel melalui membaca ekstensif, 11.2 Mengubah sajian grafik, tabel, atau bagan menjadi uraian melalui membaca intensif, 11.3 menyimpulkan gagasan utama suatu teks dengan membaca cepat ± 300 kata permenit; (4) Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karya ilmiah sederhana, teks pidato, surat pembaca (SK 12 Menulis) dengan KD 12.1 Menulis karya ilmiah sederhana dengan menggunakan berbagai sumber, 12.2 Menulis teks pidato/ceramah/ kotbah dengan sistematika dan bahasa yang efektif, dan 12.3 Menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah.

Selain itu, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk kemampuan bersastra yang dituntut dikuasai oleh siswa adalah (1) Memahami wacana sastra melalui kegiatan mendengarkan pembacaan kutipan/sinopsis novel (SK 13 mendengarkan) dengan KD 13.1 Menerangkan sifat-sifat tokoh dari kutipan novel yang dibacakan, 13.2 Menjelaskan alur peristiwa dari suatu sinopsis novel yang dibacakan; (2) Mengungkapkan tanggapan terhadap pementasan drama (SK 14 berbicara) dengan KD 14.1 Membahas pementasan drama yang naskahnya ditulis oleh siswa, 14.2 Menilai pementasan drama yang dilakukan oleh siswa; (3) Memahami novel dari berbagai angkatan (SK 15 Membaca)

dengan KD 15.1 Mengidentifikasi kebiasaan, adat, dan etika yang terdapat dalam novel angkatan 20-30-an, 15.2 Membandingkan karakteristik novel angkatan 20-30-an; (4) Menulis naskah drama (SK 16 menulis) dengan KD 16.1 Menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang sudah dibaca, 16.2 Menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata (Depdiknas, 2006).

Standar isi di atas memiliki 8 standar kompetensi dan 18 kompetensi dasar. Semua standar kompetensi memiliki permasalahan yang berbeda, namun yang menjadi perhatian peneliti dari semua standar kompetensi yang ada adalah pada kemampuan bersastra, aspek membaca dengan standar kompetensi memahami novel dari berbagai angkatan dan kompetensi dasar membandingkan karakteristik novel angkatan 20-30-an (Depdiknas, 2006). Kompetensi dasar ini pada hakikatnya adalah memahami novel angkatan 20-30-an dan membandingkannya. Hal yang menjadi kelemahan siswa dalam mengapresiasi novel ini disebabkan rendahnya kemauan dan kemampuan siswa dalam membaca. Selain itu, minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran sastra masih rendah.

Berdasarkan pengamatan penulis, permasalahan pembelajaran mengapresiasi sastra di kelas IX G MTsN Padangpanjang khususnya mengapresiasi novel disebabkan kemauan dan kemampuan membaca siswa yang rendah. Kegiatan membaca yang belum dilakukan secara optimal menyebabkan siswa belum mampu mengapresiasi sastra dengan baik. Selain itu, siswa belum dihadapkan pada teks novel yang sesungguhnya. Siswa hanya dihadapkan pada sinopsis-sinopsis novel sehingga dalam mengapresiasi novel siswa hanya melihat dari penggalan-penggalan novel yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pada saat

pembelajaran. Selain dari pengamatan penulis sendiri, informasi juga diperoleh dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII dan kelas VIII yang menyatakan bahwa kemauan dan kemampuan membaca siswa rendah. Hal ini diketahui karena pembelajaran mengapresiasi sastra sudah dimulai dari kelas VII dengan teks cerita dongeng dan kelas VIII dengan teks cerpen.

Permasalahan lain dalam pembelajaran mengapresiasi sastra di kelas IX G MTsN Padangpanjang terlihat dari minat dan motivasi yang minim. Siswa beranggapan bahwa pembelajaran sastra tidak penting. Siswa cenderung mendengar dan mencatat materi yang disampaikan guru. Kesempatan bertanya yang diberikan guru kurang direspon siswa walaupun dari tatapan siswa itu ingin bertanya. Begitu juga sebaliknya, ketika guru bertanya sebagian kecil yang mampu menjawab pertanyaan. Ketika diberi kesempatan untuk melaksanakan aktivitas dalam bentuk diskusi, sebagian besar siswa hanya menjadi pendengar tanpa dapat melibatkan diri secara aktif. Siswa lebih ingin belajar sendiri, mendengar, dan mencatat apa yang diperintahkan guru.

Berdasarkan hasil analisis tes diagnostik yang dilakukan oleh pemerintah kota Padangpanjang pada awal tahun ajaran 2011/2012, ternyata kemampuan uji mengapresiasi fiksi siswa MTsN Padangpanjang hanya mencapai 40,09% dari 205 siswa yang mampu menjawab dengan betul. Hal ini juga terjadi pada tahun ajaran 2010/2011 terhadap hasil presentase penguasaan materi ujian Nasional SMP/MTs yang dilakukan oleh BNSP untuk kemampuan uji mengapresiasi novel, siswa MTsN Padangpanjang hanya mencapai 41,09% dari 202 siswa yang mampu menjawab dengan betul. Selain itu, nilai yang diperoleh siswa kelas IXG pada semester pertama tahun ajaran 2011/2012 ini dalam kompetensi dasar menemukan

tema, latar, penokohan pada cerpen-cerpen dalam satu kumpulan cerpen dan menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen belum mencapai nilai yang diharapkan. Hal ini tentunya akan berdampak dalam pembelajaran mengapresiasi novel yang akan dilaksanakan pada semester kedua ini.

Permasalahan pembelajaran mengapresiasi sastra harus menjadi perhatian khusus dari guru. Pembelajaran mengapresiasi sastra hendaknya mampu meningkatkan kemauan dan kemampuan membaca siswa. Meningkatnya kemauan dan kemampuan membaca siswa akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi novel. Kompetensi bersastra dimaknakan sebagai kemampuan berapresiasi sastra lewat kegiatan menggauli dan memerlakukan berbagai teks sastra untuk memperoleh pemahaman dan pemaknaan yang lebih sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan kepekaan pikiran dan perasaan kritis yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kepribadian. Istilah “memerlakukan” menunjukkan pada berbagai kegiatan seperti membaca, menafsirkan, menganalisis, menilai, dan lain-lain sebagai sarana untuk meraih tujuan apresiasi (Nurgyantoro, 2010:451). Jadi pembelajaran apresiasi sastra adalah pembelajaran yang melatih siswa untuk membaca karya sastra sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap karya sastra. Melalui pemahaman tersebut siswa akan mampu menafsirkan, menganalisis sebuah karya sastra. Siswa yang mampu membaca dengan baik akan dapat melibatkan emosi terhadap karya sastra yang dibacanya. Kemampuan dan kemauan membaca siswa menjadi kunci utama dalam peningkatan pembelajaran apresiasi novel siswa.

Proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mengatasi permasalahan yang ada. Proses pembelajaran akan bermakna apabila guru mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Metode pembelajaran harus menekankan pada aktivitas siswa dengan bimbingan guru, siswa diarahkan untuk memiliki kemampuan belajar secara mandiri dan kelompok. Metode pembelajaran yang digunakan diharapkan juga mampu menunjang perkembangan fisik, mental, dan dapat memberi nilai tinggi bagi proses perkembangan bahasa, kognitif, personalitas, dan sosial siswa. Dengan demikian, metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* diduga mampu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran apresiasi novel siswa kelas IX G MTsN Padangpanjang.

Pemilihan metode pembelajaran kooperatif karena memiliki tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dan karakteristik siswa. Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk tiga tujuan pembelajaran penting yaitu (a) hasil belajar akademik, dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit dan memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik, (b) penerimaan terhadap individu, penerimaan yang luas terhadap orang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan, dan (c) pengembangan keterampilan sosial, mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi (Sanjaya, 2006:241). Pada dasarnya, prinsip kooperatif tidak berubah, tipe *think pair share* merupakan pondasi untuk membangun kerja sama di kelas dan dapat digunakan secara efektif mengarahkan pembelajar dalam

mempelajari materi dengan tema tertentu. *Think pair share* (berikutnya akan disingkat dengan *TPS*) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, berinteraksi berpasangan, dan berbagi dengan siswa yang lain. Walaupun demikian, siswa tetap memperoleh pengarahan dan bimbingan dari guru.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dalam pembelajaran apresiasi novel diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi, keterampilan, kemauan dan kemampuan membaca siswa yang masih rendah. Dengan demikian, tuntutan pembelajaran apresiasi novel siswa yang diatur dalam KTSP SMP/MTs, khususnya kelas IX, akan dapat terpenuhi dan terlaksana dengan baik. Jadi, berdasarkan fenomena serta uraian yang telah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini penting untuk dilaksanakan.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi permasalahan yang terkait dengan penelitian ini. Permasalahan yang dimaksud adalah sebagai berikut. *Pertama*, rendahnya kemampuan dan kemauan membaca siswa. Rendahnya kemampuan membaca adalah sulitnya siswa mengambil inti dari bacaan karena membaca bukan hanya berusaha memahami apa yang tersurat, tetapi juga yang tersirat. Kurangnya kemampuan membaca berdampak terhadap kemauan membaca siswa sehingga siswa malas untuk membaca. Siswa yang malas membaca akan berdampak kepada hasil pembelajaran apresiasi novel siswa. *Kedua*, kurang akrabnya siswa dengan karya sastra. Hal ini disebabkan kebiasaan siswa membaca sinopsis cerita, sehingga siswa malas untuk membaca novel

secara utuh. Dengan demikian, siswa kurang mengenal karya sastra dalam bentuk novel yang sesungguhnya, sehingga siswa menjadi kurang akrab dengan karya sastra. *Ketiga*, rendahnya kemampuan apresiasi novel siswa. Membaca merupakan kunci utama dalam mengapresiasi novel. Siswa tidak dituntun untuk membaca sebuah novel secara utuh menyebabkan siswa tidak mampu mengapresiasi novel dengan baik. *Keempat*, penghayatan dan pemahaman siswa terhadap novel tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Belajar dari pengalaman merupakan sesuatu yang sangat berharga dan menarik. Namun dalam belajar jarang sekali siswa dibawa untuk melihat peristiwa-peristiwa kehidupan yang dapat menimbulkan imajinasi siswa. Realita kehidupan yang ada dalam kehidupan siswa jarang dihubungkan dengan karya sastra. *Kelima*, rendahnya motivasi siswa. Siswa merasa pembelajaran sastra tidak terlalu penting karena jarang guru membahas sastra secara mendalam dan menyeluruh terhadap sebuah karya sastra. Karya sastra yang dibahas dipenggal-penggal menurut tuntutan kurikulum, sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan yang diujikan dalam bentuk objektif tetapi tidak mampu memahami sastra secara mendalam. Hal inilah yang membuat rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran apresiasi sastra. *Keenam*, metode pembelajaran belum bervariasi. Belum tepatnya guru memilih metode dalam proses pembelajaran membuat siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat. Metode pembelajaran dapat memberi suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan mengapresiasi novel siswa. Namun dalam penelitian ini akan diteliti dan difokuskan pada standar isi KTSP untuk tingkat SMP/MTs pada komponen kemampuan bersastra, aspek membaca dengan standar kompetensi 15 memahami novel dari berbagai angkatan dan kompetensi dasar 15.2 adalah membandingkan karakteristik novel angkatan 20-30-an (Depdiknas,2006). Proses pembelajaran pada kompetensi dasar ini menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *TPS*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu “Bagaimanakah peningkatan kemampuan mengapresiasi novel siswa kelas IX MTsN Padangpanjang melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* ?”

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses peningkatan kemampuan mengapresiasi novel siswa kelas IX G MTsN Padangpanjang melalui pembelajaran kooperatif tipe *TPS*?
2. Bagaimanakah hasil peningkatan kemampuan mengapresiasi novel siswa kelas kelas IX G MTsN Padangpanjang melalui pembelajaran kooperatif tipe *TPS*?

3. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan peningkatan kemampuan mengapresiasi novel siswa kelas IX G MTsN Padangpanjang melalui pembelajaran kooperatif tipe *TPS*?

F. Tujuan Penelitian

Relevan dengan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Menjelaskan proses peningkatan kemampuan mengapresiasi novel siswa kelas IX G MTsN Padangpanjang melalui pembelajaran kooperatif tipe *TPS*.
2. Menjelaskan hasil peningkatan kemampuan mengapresiasi novel siswa kelas XI G MTsN Padangpanjang melalui pembelajaran kooperatif tipe *TPS*.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan kemampuan mengapresiasi novel siswa kelas IX G MTsN Padangpanjang melalui pembelajaran kooperatif tipe *TPS*.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi pihak berikut ini.

1. Bagi peneliti sebagai guru bahasa Indonesia di MTsN Padangpanjang untuk memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman serta pemaknaan yang lebih baik sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan kepekaan pikiran, perasaan kritis yang bermanfaat bagi pengembangan kepribadian siswa.
2. Bagi sejawat guru bahasa Indonesia, dapat menjadi masukan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

3. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat baca siswa terhadap karya sastra dan dapat mengembangkan pikiran kritis terhadap lingkungan sekitar.
4. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

H. Definisi Istilah

1. Apresiasi Sastra adalah penghargaan terhadap karya sastra sebagai hasil pengenalan, pemahaman, penafsiran, penghayatan, dan penikmatan yang didukung oleh kepekaan batin terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra itu.
2. Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antarsiswa sebagai latihan hidup di masyarakat nyata.
3. *Think Pair Share (TPS)* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang berarti *think (thinking)* adalah berpikir, *pair (pairing)* adalah berpasangan, dan *share (sharing)* adalah berbagi.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pemilihan pembelajaran kooperatif tipe *TPS* untuk meningkatkan kemampuan apresiasi novel siswa sesuai dengan materi bahan ajar dan karakteristik siswa. Hal ini dapat dilihat dari proses membaca novel sebagai kerja mandiri siswa. Pada siklus I masih banyak siswa yang belum mampu menamatkan bacaan novel yang diberikan dan siklus II terjadi perubahan, siswa telah dapat menyelesaikan bacaan novel yang diberikan. Kerja kelompok kecil terlaksana dengan baik, siswa mendapat kebebasan dalam mengemukakan pendapat dan pandangannya dalam membaca novel. Berbagi pengalaman dalam membaca novel menimbulkan respon dan reaksi antara sesama siswa. Berbagi dengan kelompok lain dapat mengkonstruksi pengetahuan yang telah mereka miliki waktu diskusi kelompok kecil dengan pemahaman yang lebih dalam tentang materi yang sedang dipelajari, keterlibatan dalam kelompok belajar, menyumbangkan ide, saling memberi kontribusi, saling bertanya dan keterlibatan dalam merefleksi pembelajaran.
2. Tindakan yang diberikan dalam mengapresiasi novel dapat dinilai berhasil dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil yang didapat siswa dalam proses pembelajaran maupun dalam tes akhir siklus. Prasiklus yang dijadikan bahan perbandingan untuk siklus satu terjadi peningkatan hasil penilaian. Begitu juga dengan hasil siklus I menuju ke siklus II juga terjadi peningkatan yang baik.

3. Pengalaman siswa dalam membaca novel menghadapkan siswa pada masalah kehidupan dan kesadaran tentang sikap etik membuat suasana belajar yang hangat dan bergairah. Pada dasarnya diskusi tentang kehidupan dalam novel bila diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dapat membuka wawasan siswa sehingga komunikasi antarsiswa, siswa dan guru terjalin dengan baik. Dengan diskusi siswa merasa bahwa hidup ini saling memberi dan menerima akan menghasilkan manfaat yang banyak.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini berupa pendayagunaan membaca novel bermanfaat untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan kemampuan berbahasa. Selain itu, apresiasi juga bertujuan untuk memupuk rasa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Selanjutnya, pentingnya siswa membaca novel untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi sastra (novel) peserta didik, maka program perbaikan mutlak dilakukan.

Pemilihan model pembelajaran sesuai dengan latar belakang dan karakteristik siswa dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *TPS* pada siswa kelas IXG MTsN Padangpanjang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan mengapresiasi novel. Hal ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar mulai tahap perencanaan, pemilihan materi, dan pengembangan bahan ajar, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan, guru yang baik akan selalu menyusun perencanaan pembelajaran sebelum masuk ke kelas. Dalam menyusun RPP guru harus mengetahui latar belakang dan pengalaman yang telah dimiliki siswa serta lingkungan tempat tinggal siswa sehingga memudahkan guru memilih dan mengaitkan konsep dan pengetahuan yang akan dikuasai siswa dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *TPS*. Penyusunan skenario pembelajaran harus sesuai dengan tahap demi tahap dalam pembelajaran kooperatif tipe *TPS*.

Pemilihan materi dan sumber belajar haruslah yang dekat dengan kehidupan siswa. Pemilihan materi dan bahan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengapresiasi sastra khususnya novel. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih mengenal hasil cipta sastra Indonesia dengan membaca karya sastra yang tersedia di perpustakaan. Guru hendaklah memahami bahwa sumber belajar dalam pembelajaran kooperatif tidak terbatas dengan buku paket.

Proses belajar mengajar di dalam pembelajaran sastra guru harus menggunakan teknik dan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru harus meyakinkan (memotivasi) siswa bahwa pembelajaran sastra tidak hanya menawarkan hiburan sesaat, tetapi juga akan memberi berbagai manfaat lain bagi siswa. Caranya merumuskan tujuan pembelajaran sastra yang diakui dan diterima oleh peserta didik, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, akan tinggi gairah untuk terus belajar. Proses pembelajaran kooperatif tipe *TPS* lebih berpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator, motivator, dan mediator. Artinya guru berperan bukanlah sebagai penyampai pengetahuan tetapi sebagai penghubung dan pemberi motivasi dalam belajar.

Berikan pujian kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas kegiatan mengapresiasi sastra (novel) dengan baik. Sebaliknya, berikan hukuman dengan bijak bagi siswa yang tidak menyelesaikan tugas. Berikan tantangan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas kegiatan mengapresiasi novel tepat waktu, bagi peserta didik menyelesaikan tugasnya tepat waktu beri penghargaan berupa penambahan angka satu poin dari skor yang dicapainya. Tugas-tugas hendaknya diarahkan kepada penumbuhan keterampilan dan apresiasi. Tugas keterampilan dan apresiasi siswa ini dapat dilakukan melalui penilaian portofolio (hasil kerja) siswa dalam kurun waktu tertentu. Berikan ulangan hasil apresiasi sastra secepatnya agar siswa mengetahui perkembangan dan kemajuan belajarnya. Dengan demikian, pembelajaran sastra memiliki manfaat dan dapat mengubah paradigma siswa terhadap pembelajaran apresiasi sastra.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, beberapa hal yang disarankan adalah sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia hendaknya dapat memotivasi semangat membaca siswa sehingga timbul kemauan untuk membaca. Dengan demikian, kemampuan mengapresiasi sastra siswa akan lebih berkembang dan kemampuan membaca siswa pun akan lebih meningkat.
2. Para guru mata pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya lebih bervariasi dalam memilih metode pembelajaran agar siswa menjadi lebih berminat mengikuti proses pembelajaran dan tidak merasa jenuh. Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang telah

terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti mengapresiasi novel secara aktif dan menyenangkan.

3. Tingkat ketergantungan guru terhadap buku teks (buku pelajaran) sangat tinggi. Hal ini disebabkan guru tidak memiliki waktu dan tidak mengetahui cara mengikuti perkembangan sastra di luar buku teks yang ada. Oleh sebab itu, guru hendaknya mengasah kembali pengetahuan dan kemampuan apresiasinya dengan banyak menyediakan waktu untuk membaca perkembangan sastra dan pengajaran sastra terkini.
4. Guru bahasa Indonesia hendaknya dapat mendorong mendorong siswa untuk memiliki motivasi yang kuat dalam mengapresiasi novel. Upaya yang harus dilakukan guru bahasa dan sastra Indonesia antara lain: (1) Menjelaskan kepada siswa mengapa mata pelajaran sastra (novel) itu penting diajarkan dan apa gunanya bagi kehidupan siswa di masa datang, (2) menunjukkan pada siswa keantusiasan dalam mengajarkan sastra (novel) dengan menggunakan prosedur mengajar yang sesuai, (3) menyajikan bahan pelajaran sastra yang tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah, (4) menjaga disiplin dikelas; (5) memberitahukan PR dan ulang harian dalam waktu sesingkat mungkin.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, S., (dkk). 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmazaki. 2005. *Pembelajaran Kemampuan Bersastra (Motivasi, Inisiatif, Kreativitas, dan Refleksi)*. Makalah Diklat Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Padang: LPMP 26 September – 1 Oktober 2005.
- . 2005. *Ilmu Sastra : Teori dan Terapan*. Padang: Citra Budaya.
- AS. I Wayan. 2010. *Perangkat Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Az-zahra Books.
- Budianta, Melani, (dkk). 2003. *Membaca Sastra. Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Magelang: Indonesia Tera.
- Depdikbud. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2005. *Pengembangan Kemampuan Menyimak Sastra, Membaca Sastra, dan Menulis Sastra*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP/MTs*. Jakarta: Depdiknas.
- Elfi Zuhriana. 2012. Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* untuk Meningkatkan Aktivitas, Pemahaman Konsep, dan Komunikasi Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci. *Tesis*. Padang, Pascasarjana, UNP.
- Esten, Mursal. 1988. *Menjelang Teori dan Kritik Susastra Indonesia yang Relevan*. Bandung: Angkasa.
- Gani, Rizanur. 1988. *Pengajaran Sastra Indonesia. Respon dan Analisis*. Padang: Dian Dinamika Press.